

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah jenis pendidikan yang menekankan pada pengembangan semua aspek kepribadian anak atau memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan demikian, PAUD memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD harus menyediakan berbagai aktivitas yang membantu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

perkembangan berbagai aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat didefinisikan secara institusional sebagai salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada memberikan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan halus dan kasar, koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intellegences*), dan kecerdasan spiritual.<sup>2</sup> Anak bisa memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD) supaya anak bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam dirinya. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

---

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17

Ayat di atas mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugera berikut ini :

1. Akal menjadi indera buat memahami sesuatu, terutama dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Indera pendengaran sebagai alat mendengarkan suara
3. Indera penglihatan untuk melihat segala sesuatu
4. Perangkat hidup yang lain sehinggakamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rezeki.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyebarkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi menjadi manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran yang tepat diperlukan, dan pendidikan anak usia dini harus bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, anak

harus dioptimalkan berdasarkan enam aspek perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan aspek perkembangan kognitif. Karena pentingnya perkembangan kognitif, perkembangan ini harus diajarkan sejak dini dengan berbagai pendekatan dan media yang tepat agar anak-anak dapat berkembang dengan baik. Anak-anak dengan aspek perkembangan kognitif yang baik akan memiliki kemampuan untuk berpikir, merespon terhadap hal-hal yang ada di sekitar mereka, dan dengan mudah merefleksikan peristiwa yang mereka alami.

Menurut teori Piaget tentang perkembangan kognitif, ada empat tahap: tahap sensorik-motorik pada usia kelahiran hingga 18 bulan, tahap praoperasi pada usia 18 bulan hingga 7 tahun, tahap operasional konkret pada usia 7 hingga 12 tahun, dan tahap operasional formal pada usia 12 hingga dewasa (Meggit, 2013:226). Anak-anak dari kelompok A sedang dalam tahap praoperasi, di mana mereka mulai menjelaskan dunia melalui kata-kata dan gambar.

Meningkatkan pemikiran simbolis ditunjukkan oleh kata-kata dan gambar ini, yang melampaui hubungan antara informasi sensoris dan tindakan fisik. Pada tahap ini anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di dalam lingkungannya saja.

Mengingat, mengsimbolkan, mengkatagorikan, memecahkan masalah, menciptakan, berfantasi, dan aktivitas mental lainnya adalah produk dari perkembangan kognitif anak-anak. Menurut Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemampuan kognitif anak usia empat hingga lima tahun termasuk membilang banyak benda satu sampai sepuluh, memahami konsep bilangan, lambang bilangan, dan lambing huruf.<sup>3</sup> Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 menetapkan perkembangan kognitif anak-anak pada usia

---

<sup>3</sup> Aqmal Afikah Roziandan Uswatun Khasanah, "Media *Marbel Flashcard* untuk Mengenal Angka pada Anak Usia Dini", *Aulad : Journal on Early Childhood* (2022), Vol 5 No 1, hlm. 72

empat hingga lima tahun, yang mencakup kemampuan untuk memahami angka dari satu hingga sepuluh.

Seperti yang dinyatakan oleh Sriningsih, di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, baik jalur formal maupun non-formal, pendidikan mengenal angka sudah sering dilakukan. Istilah-istilah yang dikenal termasuk perkembangan kognitif, daya pikir, atau ada juga yang menyebutnya sebagai perkembangan kecerdasan logika, dan kemampuan anak untuk mengenal angka 1-10. Kemampuan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali angka dan objek lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama konsep bilangan, yang juga merupakan dasar untuk membangun kemampuan untuk mengenal angka dan kesiapan untuk masuk sekolah dasar.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang di lakukan ditemukannya fakta bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal angka di PAUD Terpadu Bakti Nusa masih rendah. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa anak yang masih belum mampu

---

<sup>4</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Balai Pustaka 1990)

mengenal angka 1-10, belum mampu menghitung banyaknya benda 1-10, dan belum mampu menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau angka 1-10.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang di ajarkan masih menggunakan metode yang lama seperti anak diajak untuk berhitung angka 1-10 dengan jari tapi anak belum mampu untuk memahami lambang bilangan dikarenakan guru hanya berhitung 1-10 begitu saja tanpa menjelaskan kepada anak tentang lambang bilangan kemudian anak diminta untuk menulis angka. Media yang digunakan kurang beragam terutama media dalam mengenali angka. Pembelajaran yang masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam pengenalan lambang bilangan pada anak. Hal tersebut membuat anak merasa cepat bosan karena kegiatan tersebut tidak menarik dan monoton sehingga pembelajaran yang diberikan tersebut sulit untuk dipahami dan diterima oleh anak.

Rendahnya kemampuan mengenali angka pada anak di PAUD Terpadu Bakti Nusa Kecamatan Ipuh tersebut

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan mengenal angka misalnya pengenalan yang kurang atraktif (menyenangkan), monoton dan media pengenalan angka yang kurang menarik yang membuat anak bosan dan kurang bersemangat, status sosial anak, faktor kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kemampuan mengenal angka pada anak masih rendah.

Permasalahan yang terjadi menyatakan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengenal angka sehingga diberikan solusi melalui media rumah angka supaya pembelajaran mengenal angka dapat dipahami oleh anak dengan mudah. Diharapkan dengan menggunakan media rumah angka akan lebih memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada anak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut di antaranya adalah : 1)

Masih rendahnya kemampuan kognitif terutama dalam mengenal angka, 2) Metode yang diajarkan masih menggunakan metode yang lama, 3) Pembelajaran yang monoton, 4) Media pembelajaran masih kurang beragam.

Untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal angka pada anak di PAUD Terpadu Bakti Nusa Kecamatan Ipuh maka diperlukan adanya media yang inovatif yang mampu menstimulasi kemampuan kognitif terutama dalam kemampuan mengenal angka yaitu dengan menggunakan media rumah angka, karena media rumah angka merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak serta dapat mengurangi rasa bosan pada anak sewaktu melakukan kegiatan pembelajaran. Media rumah angka ini berisi angka-angka yang warna-warni dan menarik. Media ini diberi berbagai variasi yang dapat menimbulkan minat anak untuk memainkan media tersebut sehingga bisa membantu dalam pengenalan angka pada anak.

Penelitian yang dilakukan Laely Nur Faridah dan Elisabeth Christiana bertujuan untuk mengembangkan suatu

media yaitu media rumah angka yang layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media rumah angka ini efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok A atau usia 4-5 tahun setelah melewati segala tahap uji coba. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai sebelum perlakuan (*pre test*) pada anak TK A diperoleh rata-rata 7.6, sedangkan hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan (*post test*) diperoleh rata-rata 10.6.<sup>5</sup>

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afwan, Zulmiyetri, dan Yarmis Hasan dalam Penggunaan Media Puzzle Rumah Angka Untuk Pemahaman Angka 1 Sampai 10 Pada Anak Tunagrahita Ringan disimpulkan bahwa media puzzle rumah angka efektif untuk pemahaman angka satu sampai sepuluh pada anak tunagrahita ringan dalam pengajaran

---

<sup>5</sup> Laely Nur Faridah, Elisabeth Christiana, Pengembangan Media Rumah Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A, *Jurnal Paudteratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, hal. 2

matematika kelas II SLB Amal Bhakti karena kemampuan anak dalam mengenal bentuk angka meningkat yaitu terletak pada rentang 55%, 80% sampai 90% dalam tiga sesi pengamatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan mengenal angka. Oleh karena itu peneliti mengangkat ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan media rumah angka terhadap kemampuan mengenal angka di PAUD Terpadu Bakti Nusa Kecamatan Ipuh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media rumah angka terhadap kemampuan mengenal angka pada anak di PAUD Terpadu bakti Nusa Kecamatan Ipuh?”

---

<sup>6</sup> Afwan , Zulmiyetri , Yarmis Hasan, Efektifitas Penggunaan Media Puzzle Rumah Angka Untuk Pemahaman Angka 1 Sampai 10 Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Ii/C Di Slb Amal Bhakti Kec. 2x11 Enam Lingsung, *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Volume 2, nomor 3, September 2013, hal. 62

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh media rumah angka terhadap kemampuan mengenal angka pada anak di PAUD Terpadu Bakti Nusa Kecamatan Ipuh.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### a. Secara teoritis

Sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan media rumah angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal anak

##### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi anak

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 melalui permainan rumah angka

##### 2) Bagi guru

Untuk mengetahui media permainan rumah angka dalam kemampuan mengenal angka pada anak.

### 3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

